

Petik Hikmahnya

Tidak ada satu kejadianpun yang terjadi di muka bumi ini terlepas dari kehendak dan pengetahuan Allah, tidak juga bencana yang menimpa saudara-saudara kita di Aceh dan Sumatera Utara. Yang pasti ada Hikmah yang terkandung dalam setiap kejadian itu. Remungkan dan petik hikmahnya.

Sudah empat pekan berlalu dari musibah yang menimpa saudara-saudara kita di Aceh dan Sumatera Utara. Banyak 'ibrah (pelajaran) dan Hikmah yang dapat kita ambil untuk kemudian menjadikan kita lebih mendekati diri kepada sang *Khaliq*. Sebagaimana banyak pula kejadian luar biasa yang mencengangkan kita semua, di antaranya yang sering kita lihat melalui media televisi adalah kokohnya masjid Baitur Rahman di Banda Aceh. Masjid yang menjadi kebanggaan masyarakat Aceh ini tetap tegar berdiri dimana banyak tempat-tempat yang

www.darulfatwa.org.au

lainnya hanyut dibawa arus yang deras dan tinggi. Hal ini mengingatkan kita pada symbol dan kebanggaan umat Islam yang menjadi kiblat dalam shalat mereka yaitu ka'bah yang tetap tegar berdiri semenjak dibangunnya hingga kini meskipun sering mengalami bencana yang tidak kalah dahsyatnya dengan bencana yang menimpa Aceh dan Sumatera Utara.

Masih ingat dalam benak air bah yang diturunkan oleh Allah pada masa Nabi Nuh. Air ketika itu tidak hanya bersumber dari bumi tapi juga turun dari langit bagaikan air laut yang ditumpahkan. Tidak hanya dalam hitungan jam tapi selama 5 bulan air bah tersebut menggenang dan menghanyutkan semua yang ada di permukaan bumi. Tapi, Allah melindungi Baitullah Ka'bah *al Musyarrafah* dari air bah yang begitu dahsyatnya sekaligus untuk menunjukkan keagungan dan kekuasaannya.

Begitu juga ketika tentara Abrahah ingin menghancurkan Ka'bah Allah melindunginya

dengan mengirim burung yang menghancurkan mereka.[]

Tahun Gajah Dan Usaha Penghancuran Ka'bah

Yaman termasuk salah satu daerah di Jazirah Arab yang menjadi saksi bisu sejarah perkembangan peradaban bangsa Arab dari dulu hingga sekarang. Pada beberapa kurun, tepatnya di masa Jahiliyah, Yaman dikuasai oleh Kerajaan Habasyah sampai masa kepemimpinan Raja Habasyah terakhir **Saif ibn Dzi Yazin**, sebelum akhirnya Yaman ditaklukkan dan dijajah oleh Perancis selama beberapa tahun. Selama berada di bawah kekuasaan Kerajaan Habasyah banyak sekali peristiwa-peristiwa bersejarah yang berpengaruh pada perkembangan Bangsa Arab di antaranya adalah peristiwa Tahun

Gajah dan usaha penghancuran Ka'bah yang terjadi pada masa kekuasaan **Abraham ibn ash-Shabbah al-Asyram**.

Pada saat itu orang-orang Arab banyak berdatangan ke Mekkah untuk menziarahi Ka'bah yang terdapat di sana, sehingga kota Mekkah dan sekitarnya menjadi ramai dikunjungi orang. Hal ini menimbulkan niat jahat pada diri Abraham, ia berkeinginan untuk mengubah persepsi orang-orang yang berkeyakinan bahwa Ka'bah adalah rumah suci, sehingga mereka ramai mengunjunginya, ia ingin agar orang-orang berkunjung ke Yaman bukan ke Mekkah. Ia akhirnya membangun sebuah bangunan dengan arsitektur yang indah dan menawan yang ditempatkan di **Sana'a** dan diberi nama "*Qullais*", dengan tujuan agar orang-orang berkunjung ke Yaman bukan ke Mekkah lagi.

Niat jahat Abraham ini diketahui dan tersebar luas di kalangan bangsa Arab setelah ia menulis surat yang ditujukan ke penguasa Habasyah pada saat itu, dalam suratnya ia

menceritakan bahwa pendirian bangunan yang dimaksudkan agar menjadi saingan dari Ka'bah telah selesai, seraya ia berkata: "Saya tidak akan berhenti di sini, sebelum saya kerahkan semua bangsa Arab untuk menziarahi Yaman".

Sudah pasti, perbuatan Abraham ini menimbulkan kemarahan dari seluruh bangsa Arab. Seorang laki-laki dari *Bani Fuqaim* mendatangi bangunan tersebut, lalu duduk dan buang air di sana dengan maksud menghina. Setelah tahu akan hal itu, Abraham langsung marah dan bersumpah akan menghancurkan Ka'bah. Seluruh pasukan disiapkan untuk berangkat ke Mekkah, di antara barisan pasukan terdapat tiga belas gajah yang dipimpin oleh seekor gajah yang sangat kuat yang diberi nama "*Mahmoud*". Mendengar hal itu orang-orang Arab berusaha menghalangi pasukan Abraham agar jangan sampai mendatangi Mekkah. Beberapa orang berusaha menghalang-halangi mereka, di antaranya salah seorang pembesar

Yaman dari bangsa Arab yang dijuluki **Dzu Nafar**, namun usahanya tidak berhasil dan akibatnya ia malah dijadikan tawanan. Begitu juga **Nufail ibn Habib al-Khats'amy** yang akhirnya mengalami nasib yang sama seperti Dzu Nafar.

Sesampainya di Thaif, **Bani Tsaqif** mengirim seorang penunjuk jalan yang bernama **Abu Rughal**, ia ditugasi untuk menunjukkan jalan sampai ke sebuah tempat yang bernama *al-Mughammis* (berada di dekat Makkah di sekitar jalan antara Thaif - Makkah). Sesampainya di *al-Mughammis*, Abu Rughal mati dan dikuburkan di sana (orang-orang Arab jika melewati kuburannya mereka melempari kuburan tersebut dengan batu). Kemudian Abrahah mengirim seorang utusan ke Makkah yang bernama **al-Aswad ibn Maqsud** dan berhasil merampas beberapa harta orang-orang Makkah baik dari kabilah Quraisy atau yang lainnya, di antara harta-harta tersebut terdapat 200 ekor unta kepunyaan **Abdul Muththalib ibn Hasyim**

(kakek Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*), selanjutnya Abrahah juga mengirim utusan lagi yang bernama **Hunathah al-Himyari** yang ditugaskan untuk mencari pemuka dan pembesar Makkah, Abrahah berpesan: "Cari tahu siapa pembesar dan pemuka daerah ini, katakan padanya bahwa aku tidak ingin berperang, tapi hanya ingin menghancurkan Ka'bah", Hunathah pun melakukan tugasnya dan menemui Abdul Muththalib, lalu Abdul Muththalib menjawab: "Ia tidak mau berperang dengan kita, dan kita pun tidak ada urusan dengannya, kita akan membiarkan apa yang ingin ia lakukan, sesungguhnya ini adalah Rumah Allah yang suci (rumah tempat menyembah Allah), dan rumah kekasih-Nya Ibrahim *'alaihi salam*, jika Allah melindunginya maka itulah kehendak Allah karena ini adalah rumah Allah dan tanahnya yang suci, dan jika Ia menghalangi Abrahah maka itu adalah kekuasaanNya, demi Allah kita tidak punya kekuatan apapun", lalu Hunathah menawarkan: "Ikutlah denganku untuk

menemui Abrahah". Mereka berdua pun berangkat, dan sesampainya di perkemahan ia dipertemukan dengan Abrahah. Melihat Abdul Muththalib (sebenarnya namanya adalah **Syaibah**) yang sangat berwibawa, Abrahah menyambutnya dengan hangat, bahkan ia sampai turun dari kursi lalu duduk di sampingnya. Abrahah berkata kepada penerjemahnya: "Tanyakan kepadanya apa yang ia inginkan", Abdul Muththalib menjawab: "Aku hanya ingin agar al-Aswad mengembalikan unta-untaku yang berjumlah 200 ekor". Abrahah berkata kepada penerjemahnya: "Katakan padanya bahwa aku sangat kagum dan heran kepadanya, aku datang ke sini untuk menghancurkan rumah yang menjadi symbol agamanya dan agama nenek moyangnya, tapi ia tidak memperdulikan itu sama sekali, ia malah bertanya mengenai untanya yang telah aku ambil", Abdul Muththalib menjawab: "Aku adalah pemilik unta-unta itu, sementara rumah ini juga ada yang menguasai dan

memilikinya yang akan melindunginya". Akhirnya Abrahah mengembalikan unta-untanya. Setelah menerima semua untanya Abdul Muththalib kembali ke Makkah dan membagi-bagikan unta-unta tersebut kepada seluruh penduduk Makkah, sambil menyerukan kepada mereka agar keluar dan bersembunyi di atas gunung-gunung untuk menghindari kekejaman pasukan Abrahah. Lalu mereka pun pergi dan sebelum pergi Abdul Muththalib bersama beberapa orang berdiri di depan pintu Ka'bah dan berdo'a agar Allah menyelamatkan Ka'bah dari Abrahah dan pasukannya.

Abdul Muththalib bersama beberapa orang Mekkah lainnya berlari ke atas gunung untuk berjaga-jaga di sana dan mengawasi apa yang akan dilakukan oleh Abrahah dan pasukannya. Ketika Abrahah dan pasukannya bersiap-siap masuk Mekkah dan menyiapkan gajah "Mahmoud" dengan tekad bulat untuk menghancurkan Ka'bah, tiba-tiba Nufail mendekati "Mahmoud" dan memegangi

telinganya seraya membisikkan: “Mahmoud!!! Kembalilah ke tempat asalmu, sesungguhnya sekarang engkau berada di tanah haram yang suci”, seketika itu “Mahmoud” langsung tersungkur dan Nufail pun berlari ke atas gunung untuk berlindung. Beberapa pasukan memukuli “Mahmoud” namun tetap tak mau berdiri, akhirnya “Mahmoud” diputar menghadap ke arah Yaman, anehnya “Mahmoud” langsung berdiri dan berlari-lari kecil, begitu juga ketika mereka menghadapkannya ke arah Syam dan ke arah Timur, “Mahmoud” melakukan hal yang sama, namun setelah dihadapkan kembali ke arah Mekkah ternyata “Mahmoud” tersungkur lagi. Pada saat yang genting seperti itulah Allah *subhanahu wa ta’ala* mengirim sekawanan burung dari laut, setiap burung membawa 3 batu, 2 di kaki dan 1 di paruh, batu-batu tersebut berukuran lebih besar dari biji tanaman adas dan lebih kecil dari biji kacang, di setiap batu tertulis nama orang yang akan dilempar dengan batu

tersebut, setelah dijatuhkan batu-batu tersebut mengenai kepala masing-masing pasukan, melukai bagian otak mereka dan menjatuhkan mereka, seketika itu mereka langsung mati. Sementara Abrahah mengalami luka parah, bagian tubuhnya terpotong sedikit-demi sedikit, sampai akhirnya dadanya terbelah, hatinya keluar, dan akhirnya mati. Setelah itu siksaan Allah pada mereka masih belum berhenti, Allah mendatangkan banjir besar yang menghanyutkan jasad mereka ke laut. Satu-satunya orang yang berhasil lolos adalah **Abu Yaksum al-Kindi** salah seorang menteri Abrahah, namun ia tetap diikuti oleh seekor burung sampai ia menemui an-Najasyi di Habasyah, sesampainya di sana ia ceritakan semua yang telah terjadi, setelah itu barulah burung yang mengikutinya tersebut melemparkan sebutir batu dan mengenai kepalanya, akhirnya ia pun mati di hadapan raja. An-Najasyi melihat sendiri dengan mata kepalanya peristiwa yang sangat menghebohkan itu terjadi. Dalam satu

riwayat dikatakan oleh al-Qurthuby bahwa 60.000 orang penduduk Habasyah yang dibawah oleh Abrahah mati karena siksaan dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Sesaat setelah peristiwa kehancuran Abrahah dan pasukannya, Abdul Muththalib dengan ditemani oleh **Abu Mas'ud ats-Tsaqafi** turun dari atas gunung untuk melihat keadaan Abrahah dan pasukannya, ia melihat semua pasukan tergeletak dan tidak bergerak sama sekali, kemudian digalilah olehnya dua buah lubang besar untuk memendam emas dan perhiasan dari harta kepunyaannya dan kepunyaan Abu Mas'ud, setelah itu baru ia panggil semua orang ke tempat itu, dan mereka seakan menemukan harta yang sangat banyak.

Setelah kejadian itu, kekuasaan Yaman diserahkan oleh Habasyah kepada **Yaksum ibn Abrahah**, dan ia berhasil menundukkan Himyar dan seluruh daerah Yaman, setelah itu baru Habasyah menyerbu Yaman, membunuh semua laki-laki dewasa dan

menawannya, serta menikahi perempuannya dan menjadikan anak-anak sebagai penerjemah bahasa Arab.

Sebagian ulama mengatakan bahwa peristiwa gajah ini adalah sebagai bukti kebenaran dakwah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau lahir pada tahun terjadinya peristiwa gajah ini, yaitu tepatnya pada tanggal 8 Rabiul Awwal (menurut sebagian pendapat 12 Rabiul Awwal), ini sebagai tanda kemuliaan Rasulullah, sementara peristiwa gajah ini sendiri juga disebutkan dalam al-Qur'an.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

ألم تر كيف فعل ربك بأصحاب الفيل - ألم يجعل
كيدهم في تضليل - وأرسل عليهم طيرا أبابيل -
ترميهم بحجارة من سجيل - فجعلهم كعصف مأكول

Maknanya: "Bukankah engkau mengetahui¹ wahai Muhammad apa yang Tuhanmu perbuat terhadap tentara-tentara gajah, bukankah Dia telah menjadikan usaha mereka (untuk menghancurkan ka'bah) sia-sia, dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu yang berasal dari tanah dan tertulis nama-nama mereka yang harus dilempar oleh burung-burung tersebut, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang hancur dimakan binatang ternak dan dilemparkannya dari bawah, bagian tubuh pasukan Abrahah terpotong-potong seperti bagian-bagian tanaman tersebut.[]

¹ Para ulama tafsir mengatakan bahwa makna yang tepat untuk lafadz *تعلم* (mengetahui) sebagaimana yang diriwayatkan oleh al Bukhari dalam *shahihnya* dari riwayat Mujahid. Ibn Hajar al Asqalani dalam *fath al bari* meriwayatkan dari al Farra- bahwa maknanya adalah *تخير* (dikabarkan). Makna-makna ini adalah logis karena Rasulullah ketika itu masih bayi tidak mungkin melihat langsung kejadian itu akan tetapi Allah memberitahukannya tentang kejadian tersebut melalui wahyu.

Al Madinah Al Munawwarah

Madinah adalah kota yang penuh berkah, kota yang menjadi tempat hijrah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dari Mekkah, sampai akhirnya beliau meninggal di sana. Tanahnya pernah merasakan pijakan kaki makhluk yang paling mulia Rasulullah pemimpin seluruh umat dari zaman Nabi Adam hingga akhir zaman, jalannya seakan akrab dengan langkah kaki beliau, dan sekarang bisa kita saksikan tanahnya yang suci menjadi tempat disemayamkannya Rasulullah dan dua orang sahabat beliau. Madinah adalah markas kekuatan umat Islam dalam berjihad menyebarkan kalimat tauhid ke seluruh penjuru dunia. Madinah adalah kota kedua yang paling mulia setelah Mekkah *al-Mukarromah*.

Madinah adalah kota yang istimewa, banyak sekali hadits yang diriwayatkan menceritakan tentang kemuliaan dan keistimewaan kota Madinah, di antaranya Rasulullah *sahallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

من أحدث فيها حدثاً أو آوى محدثاً فعليه لعنة الله
والملائكة والناس أجمعين (رواه البخاري)

Maknanya: “Siapa saja yang berbuat kezaliman di Madinah atau melindungi orang yang zalim di sana, maka Allah, para malaikat dan seluruh manusia akan melaknatnya” (HR. al Bukhari)

أمرت بقرية تأكل القرى يقولون يثرب وهي المدينة
تنفي الناس كما ينفي الكير خبث الحديد (رواه مسلم)

Maknanya: “Aku diperintah ke sebuah daerah yang menguasai daerah-daerah lainnya, orang-orang menyebutnya Yatsrib, ialah madinah yang membuang orang-orang kafir yang ada di dalamnya, sebagaimana bara api membersihkan besi dari karatan” (HR. Muslim)

Maksudnya malaikat akan mengangkut jasad orang-orang kafir dan munafiq yang mati di madinah di atas unta-unta hitam untuk dikeluarkan dari Madinah, sebaliknya akan membawa jasad orang-orang yang bertaqwa yang meninggal di luar Madinah di atas unta-unta putih untuk dibawa masuk ke Madinah (Peristiwa ini sering kali disaksikan di madinah).

Do'a yang sangat indah dan patut kita amalkan pernah diucapkan oleh Sayyidina Umar ibn al-Khattab sebagai berikut:

اللهم ارزقني شهادة في سبيلك ووفاء في بلد رسولك

Maknanya: “Ya Allah berilah aku mati syahid dalam membela agama-Mu dan mati di negara Rasul-Mu (al-Madinah)”.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sering menyebut Madinah dengan “*Thabah*”, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhari bahwasanya setiap kali melihat madinah

beliau selalu berkata: “ هذه طابة ”, dan beliau juga pernah bersabda:

المدينة خير لهم لو كانوا يعلمون

Maknanya: “Madinah adalah berkah bagi umat Islam jika mereka semua mengetahui”.

Rasulullah juga pernah memberi kabar gembira bahwa iman akan kembali (berlindung) Madinah, beliau bersabda:

إن الإيمان ليأرز إلى المدينة كما تأرز الحية إلى حجرها

(رواه مسلم)

Maknanya: “Sesungguhnya iman akan (kembali) berlindung ke Madinah sebagaimana ular berlindung di liangnya” (Muslim).

Rasulullah juga memperingatkan agar jangan sampai ada orang yang melakukan tipu daya kepada penduduk Madinah, sebagaimana dipahami dari sabda beliau:

لايكيد أهل المدينة أحد إلا انماع كما ينماع الملح في

الماء (رواه البخاري)

Maknanya: “Orang yang menipu penduduk Madinah sungguh ia akan hancur seperti leburnya garam dalam air” (HR. al-Bukhari).

Termasuk tanda kemuliaan Madinah adalah bahwasanya Dajjal -semoga Allah melaknatinya- tidak akan memasukinya, munculnya Dajjal adalah salah satu tanda kiamat kubra, bahkan ia yang nanti akan pertama kali muncul. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

لا يدخل المدينة رعب المسيح الدجال لها يومئذ سبعة

أبواب على كل باب ملكان

Maknanya: “Dajjal tidak akan bisa memasuki Madinah, karena Madinah dikelilingi oleh tujuh pintu dan disetiap pintu terdapat dua malaikat”.

على أنقاب المدينة ملائكة لا يدخلها الطاعون ولا
الدجال (رواه البخاري)

Maknanya: "Di setiap jalan masuk ke kota Madinah terdapat banyak malaikat, oleh karena itu penyakit Tha'un dan Dajjal tidak akan bisa memasukinya" (HR. al-Bukhari).

Diriwayatkan juga dari sahabat Anas ibn Malik bahwa Rasulullah bersabda:

ليس من بلد إلا سيطره الدجال إلا مكة والمدينة ليس له
من نقابها نقب إلا عليه الملائكة صافين يحرسونها ثم
ترجف المدينة بأهلها ثلاث رجفات فيخرج الله كل
كافر ومنافق (رواه البخاري)

Maknanya: "Setiap daerah di permukaan bumi ini akan dimasuki oleh Dajjal kecuali makkah dan Madinah, karena di setiap pintu masuk kedua kota tersebut terdapat malaikat-malaikat yang berbaris dan menjaganya, lalu Madinah akan digoncang tiga kali goncangan untuk mengeluarkan orang-

orang kafir dan munafiq dari sana" (HR. al-Bukhari).

Saking cintanya Rasulullah kepada madinah beliau sampai berdo'a sebagai berikut:

اللهم اجعل بالمدينة ضعفي ما جعلت بمكة من البركة
(رواه البخاري)

Maknanya: "Ya Allah berilah keberkahan bagi Madinah dua kali lipat dari keberkahan Makkah" (HR. al-Bukhari).

Juga termasuk kemuliaan yang agung bagi Madinah adanya salah satu taman dari taman-taman surga yang terletak di antara rumah beliau dan mimbar masjid nabawi, hal ini sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah:

ما بين بيتي ومنبري روضة من رياض الجنة (رواه
البخاري)

Maknanya: "Tempat di antara rumahku dan mimbarku adalah taman surga" (HR. al-Bukhari).

Said ibn Sakan meriwayatkan sebuah hadits dan meshahihkannya sebagai berikut:

من جاعني زائرا لا تعمله حاجة إلا زيارتي كنت له شفيعا أو شهيدا يوم القيامة

Maknanya: "Siapa saja yang menziarahiku, dan ia tidak punya keinginan lain selain untuk menziarahiku maka aku akan memberi syafaat baginya dan aku akan menjadi saksi baginya pada hari kiamat kelak".

من زار قبري وجبت له شفاعتي

Maknanya: "Siapa saja yang menziarahi makamku maka ia pasti akan mendapat syafa'at dariku".

Diriwayatkan oleh al-Hakim bahwa Rasulullah bersabda:

ليهبطن عيسى بن مريم حكما مقسطا وليسكن فجا حاجا أو معتمرا وليأتين قبري حتى يسلم علي ولأردن عليه

Maknanya: "Nabi Isa akan turun dari langit sebagai penegak keadilan dan ia akan melakukan perjalanan haji atau umrah, kemudian selanjutnya ia akan menziarahi makamku seraya mengucapkan salam kepadaku dan aku akan menjawab salamnya".

Tidak diragukan lagi, ziarah ke makam Rasulullah adalah termasuk perbuatan yang paling agung yang bisa mendekatkan diri kepada Allah. Karena di tempat itulah terdapat Rasul yang paling mulia, yang memiliki derajat yang sangat tinggi dan berjuta keistimewaan yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata.

Rasulullah menganjurkan kepada umat Islam agar sering kali melakukan ziarah kubur untuk mengingat kematian dan hari akhir, lebih-lebih ziarah ke makam beliau yang sangat mulia dan penuh berkah. Pengaruhnya pasti akan sangat besar sekali di hati orang-orang yang sadar. Orang yang berdiri dan mengucapkan salam kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam dengan sopan santun dan

penghormatan yang tinggi, ia akan mengingat kesabaran beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam menghadapi rintangan dakwah, mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya iman, akhlaq terpuji yang dicontohkannya, kerusakan yang beliau hapuskan, syari'at yang beliau bawa yang wajib diikuti yang menunjukkan kepada kebaikan dan menyingkirkan segala kejahatan. Tidak salah lagi, ziarah ke makam Rasul dan dua orang sahabat beliau (Abu Bakr dan Umar) yang dengan gigih membantu beliau sampai titik darah penghabisan adalah termasuk perbuatan yang sangat agung yang bisa mendekatkan diri kepada Allah.[]

www.darulfatwa.org.au